

PERAN PETUGAS PASTORAL DALAM PENDAMPINGAN REMAJA KATOLIK DI PAROKI SANTO KLEMENS PURUK CAHU

Yasinta Yasinta

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

Fransiskus Janu Hamu

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

***Abstract.** The problems faced by adolescents at home are problems between adolescents and their parents or vice versa, problems between parents and children (teenagers). Parents are examples and role models for children (teenagers). To be an example for children (teenagers) parents must be able to build a harmonious attitude in the family, and instill religious values not only through words but what children (teenagers) need most, namely concrete actions. That is why the role of parents in the family is very important. Because following the times, the challenges are getting tougher and advanced as well. Parents are required to understand the flow of the times, to master as much as possible to help children (teenagers) lead a life on the right and right path. Parents should not neglect the education and guidance of their children, because of the busyness and demands of work. Two things that are equally heavy, equally important and equally valuable for family happiness.*

***Keywords:** Youth, Parents, Religious Values.*

Abstrak. Permasalahan yang dihadapi remaja di rumah yaitu masalah antar remaja dengan orang tua atau sebaliknya masalah orang tua dengan anak (remaja). Orang tua menjadi contoh dan teladan bagi anak (remaja). Untuk menjadi contoh bagi anak-anak (remaja) orang tua harus mampu membangun sikap yang harmonis dalam keluarga, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan bukan hanya melalui kata-kata namun yang paling dibutuhkan oleh anak (remaja) yaitu tindakan konkrit. Itulah mengapa peranan orang tua dalam keluarga sangat penting. Karena mengikuti perkembangan zaman, maka tantangan makin berat dan maju pula. Orang tua dituntut untuk ikut mengerti arus zaman, menguasai semampunya untuk membantu anak-anak (remaja) meniti kehidupan di jalan yang baik dan benar. Orang tua hendaknya tidak melalaikan pendidikan dan pembinaan terhadap anak, karena kesibukan dan tuntutan kerja. Dua hal yang sama berat, sama pentingnya dan sama berharganya bagi kebahagiaan keluarga.

Kata kunci: Remaja, Orang Tua, Nilai-Nilai Keagamaan.

LATAR BELAKANG

Tuhan Yesus, yang oleh Bapa dikuduskan dan diutus ke dunia (Yoh 10:36), mengikutsertakan seluruh tubuh mistik-Nya dalam pengurapan Roh yang telah diterimanya sendiri (Mat 3:16; Luk 4:18; Kis 4:27; 10:38). Sebab dalam Dia semua orang beriman menjadi Imam kudus dan rajawi memepersalahkan korban-korban rohani kepada Allah melalui Yesus Kristus, dan mewartakan Dia. Maka tidak ada anggota, yang tidak berperanserta dalam perutusan seluruh Tubuh. Melainkan setiap orang wajib menguduskan Yesus dalam hatinya (1 Ptr 3:15), dan dengan semangat kenabian memberi kesaksian tentang Yesus (Why 19: 10) (Konsili Vatikan II, 1993 : 460).

Sebagai anggota Gereja kita pun turut serta ambil bagian dalam Tri Tugas Kristus yaitu sebagai nabi, imam, dan raja. Sebagai nabi, maka Gereja Katolik harus terus mewartakan kebenaran Kristus, tugas pewartaan ini termasuk, evangelisasi, katekese dan sebagainya. Tugas sebagai raja yaitu dengan terus melayani umat dan mengatur Gereja yang memang mempunyai dimensi hirarki dan institusional. Serta tugas sebagai imam, dengan terus memberikan sakramen- sakramen, sehingga Gereja dapat terus membantu umat Allah untuk senantiasa memperoleh rahmat Allah.

Gereja membantu umat Allah untuk senantiasa memperoleh Rahmat Allah dengan adanya sakramen-sakramen. Salah satunya sakramen Pembaptisan. Pada waktu seseorang menerima Sakramen Baptis diberikan tugas dan tanggung jawab kepada umat beriman untuk berpartisipasi dalam misi dan pelayanan Gereja. Berkat rahmat pembaptisan itulah semua umat beriman yaitu secara khusus petugas pastoral yang diutus secara langsung oleh Gereja untuk memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan pelayanan Gereja. Petugas pastoral memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina umat terutama remaja. Karena masa remaja merupakan masa transisi dengan setiap masalah dan pergumulannya masing-masing. Beberapa masalah itu muncul, mulai dari permasalahan di rumah, di sekolah, hingga di setiap lingkungan tempat mereka berinteraksi.

KAJIAN TEORITIS

Arti Petugas Pastoral

Petugas pastoral merupakan tenaga pastoral yang secara resmi diutus oleh Gereja atau orang-orang yang dipercayakan oleh Gereja untuk melakukan pelayanan terhadap Gereja atau usaha mengembangkan persekutuan hidup menurut Injil. Artinya suatu pekerjaan membimbing perkembangan hidup manusia untuk mewujudkan nilai-nilai Injil dalam persekutuan hidup (Feneranda, 2014: 15). Petugas pastoral juga dapat berarti orang yang secara resmi diutus oleh Gereja dan mendapatkan tugas serta tanggungjawab untuk melakukan pelayanan terhadap umat.

Jenis-Jenis Petugas Pastoral

a. Umat Dasar

Umat dasar adalah orang Katolik yang tidak termasuk dalam status tahbisan dan juga bukan biarawan-biarawati (Direktorat Jenderal Bimas Katolik, 1991:6). Dengan kata lain umat dasar adalah semua umat beriman Katolik yang tidak termasuk dalam status tahbisan dan bukan biarawan-biarawati yakni katekis, pemuka umat awam, dan ketua lingkungan/stasi.

Gereja diciptakan untuk menyebarkan Kerajaan Kristus di mana-mana demi Kemuliaan Allah Bapa, dan dengan demikian mengikutsertakan semua orang dalam penebusan yang membawa keselamatan, dan supaya melalui mereka, seluruh dunia sungguh-sungguh diarahkan kepada Kristus. Semua kegiatan Tubuh Mistik, yang mengarah kepada tujuan itu, disebut kerasulan. Kerasulan itu dilaksanakan oleh Gereja melalui semua anggotanya, dengan pelbagai cara (KWI, 1993: 351). Karya kerasulan juga didasarkan pada lima tugas Gereja seperti halnya jemaat perdana yaitu tugas yang pertama, perayaan (Liturgia), awam atau umat inti ikut serta dalam perayaan ibadat resmi atau perayaan sakramenli dan juga perayaan sakramen-sakramen, tugas kedua,ewartakan (Kerygma), tugas ewartakan Kerajaan Allah dan membawa kabar gembira tentang karya keselamatan Allah kepada seluruh umat Allah, tugas ketiga, persekutuan (Koinonia), umat dasar wajib ikut serta dalam persekutuan atau persaudaraan sebagai anak-anak Allah, karena persekutuan mampu meneguhkan iman umat Allah, tugas keempat, pelayanan (Diakonia), umat dasar ikut serta dalam karya cinta kasih melalui kegiatan amal kepada orang yang membutuhkannya, dan tugas yang kelima, yaitu kesaksian (Martiria)

dimana umat dasar sebagai umat Allah memberikan kesaksian bukan hanya melalui kata-kata namun yang lebih penting diwujudkan dengan perbuatan yang mencerminkan pribadi Kristus itu sendiri bukan hanya bagi umat Allah semata namun kepada seluruh dunia.

b. Umat Inti

Umat inti yaitu, anggota umat Allah yang termasuk dalam status biarawan-biarawati. Dalam KHK mereka disebut dengan golongan Hidup Bakti. Misalnya: para suster, frater, bruder dan anggota-anggota institute sekular, dan sebagainya (Direktorat Jenderal Bimas Katolik, 1991: 6). Umat inti cukup dipercaya di masyarakat mampu melaksanakan karya pastoral. Mereka dianggap bisa menjamin kestabilan usaha-usaha Gereja terhadap masyarakat karena mereka telah mengikrarkan kaul-kaul.

c. Umat Berjabatan

Umat berjabatan, yaitu bagian dari umat Allah yang mendapat kedudukan sebagai pemimpin umat dan umat berjabatan dibagi menjadi 3 golongan yang memiliki tugas sesuai dengan kedudukan mereka masing-masing di dalam Gereja (Direktorat Jenderal Bimas Katolik, 1991: 6). Mereka adalah bagian dari umat Allah yang mendapat kedudukan sebagai pemimpin umat karena tahbisan. Yaitu mereka yang termasuk dalam Hirarki Gereja: paus- uskup-imam- daikon.

Tujuan Pelayanan Pastoral

Tujuan pelayanan Gereja bukanlah untuk Gereja itu sendiri melainkan untuk Kerajaan Allah (LG 9). Oleh karena itu setiap bentuk pelayanan dalam gereja salah satunya adalah pelayanan pastoral bagi remaja yaitu melakukan pendampingan bagi remaja dan mengarah pada tujuan pastoral yaitu untukewartakan Kerajaan Allah. Tujuan pelayanan Gereja ini juga diungkapkan oleh Konsili Vatikan II dalam dokumen Apostolicam Actuositatem (AA) yang berbunyi “demi pembangunan dan pengembangan seluruh tubuh” (AA :2) dan “untukewartakan, menegakkan dan mewujudkan Kerajaan Allah” (LG 5, 9).

METODE PENELITIAN

Pengertian Penelitian

Menurut Widi (2010: 41) penelitian adalah suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menginterpretasikan data dan informasi yang dilakukan secara hati-hati dan sistematis untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan.

Jadi dapat disimpulkan arti dari penelitian adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data. Mengumpulkan data melalui objek yang diteliti. Setelah data berhasil dikumpulkan kemudian data yang sudah diperoleh diolah menjadi suatu karya ilmiah. Untuk proses pengumpulan, pengolahan data maka diperlukan analisis data agar data yang didapatkan akurat.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bungin, (2007: 103) mengatakan bahwa jenis data dalam penelitian kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek.

Lebih lanjut Sugiyono (2009: 1) menguraikan arti dari metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2009: 3).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 28 Juni 2017 sampai dengan tanggal 4 Juli 2017.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Paroki Santo Kelmens Puruk Cahu.

Data dan sumber Data

Data

Data dalam penelitian ini adalah sekumpulan informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan para informan yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Sumber Data (Informan) 10 Orang Informan

Sumber data berasal dari para petugas pastoral dan remaja yang ada di Paroki Santo Klemens Puruk Cahu. Mereka adalah pastor, suster-suster Kongregasi TMM, suster Kongregasi KYM, ketua umat, dan Katekis. Mereka dipilih karena memenuhi syarat-syarat yang ditentukan peneliti yakni :

- Adanya kerjasama yang baik diantara kedua belah pihak, baik dari pihak peneliti dan informan
- Adanya Sikap saling terbuka
- Bersedia untuk diwawancara
- Lancar dalam berkomunikasi
- Aktif dalam berbagai kegiatan Menggereja baik di Gereja, maupun di lingkungan. Mampu memberikan informasi yang valid serta bisa dipertanggung jawabkan.

Adapun Informan yang menjadi fokus peneliti adalah :

Pastor paroki yang menangani Paroki Santo Klemens Puruk Cahu

Suster-suster yang bertugas di paroki Santo Klemens Puruk Cahu

Katekis yang bertugas di Paroki Santo Klemens Puruk Cahu

Pemuka umat (ketua dewan paroki, dan ketua umat) yang ada di Paroki Santo Klemens Puruk Cahu

Remaja madya yaitu remaja yang berusia 15-18 tahun yang ada di Paroki Santo Klemens Puruk Cahu

PRESENTASI ANALISA DAN INTERPRETASI DATA

Presentasi Profil Paroki Santo Klemens Puruk Cahu

Letak Geografis

Puruk Cahu merupakan ibu kota Kabupaten Murung Raya yang terletak pada 114° BT-115° BT dan 7° LU-0,5° LS. Di sebelah barat, berbatasan langsung dengan Kabupaten Kapuas Hulu (Putusibau-Kalbar) di sebelah Utara hingga Timur berbatasan dengan Kabupaten Kutai (Tenggarong-Kaltim) dan di bagian Tenggara

sampai Barat Daya berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas (Paroki Kuala Kurun-Kalteng) Luas wilayah Kabupaten Murung Raya ± 23.700 Km². Sejak terbentuknya otonomi daerah tahun 2002, Puruk Cahu secara Administrasi pemerintahan yang semula hanya Daerah Pembantu Kabupaten kini telah ditingkatkan statusnya menjadi Kabupaten Murung Raya, yang mencakup 10 wilayah Kecamatan:

- Kecamatan Murung dengan ibu kotanya : Puruk Cahu
- Kecamatan Laung Tuhup dengan ibu kotanya : Muara Laung
- Kecamatan Tanah Siang dengan ibu kotanya : Saripoi
- Kecamatan Permata Intan dengan ibu kotanya : Tumbang Lahung
- Kecamatan Sumber Barito dengan ibu kotanya : Tumbang Kunyi
- Kecamatan Tanah Siang Selatan dengan ibu kotanya : Dirung Lingkin
- Kecamatan Sungai Babuat dengan ibu kotanya : Bantian
- Kecamatan Seribu Riam dengan ibu kotanya : Muara Joloi
- Kecamatan Barito Tuhub Raya dengan ibu kotanya : Makunjung
- Kecamatan Ut Murung dengan ibu kotanya : Tumbang Olong

Sejarah Singkat Paroki Santo Klemens Puruk Cahu

Sewaktu Perang Dunia II, Puruk Cahu adalah tempat tawanan bagi beberapa misionaris MSF oleh pemerintahan pendudukan Jepang sampai tahun 1945. Setelah Perang Dunia II usai, dengan teratur umat Katolik Puruk Cahu dikunjungi oleh P. Ant. V. D. Graaf, MSF sampai pada pertengahan tahun 1950. Tahun 1950 sampai dengan 1953 sangat jarang seorang pastor dari Banjarmasin mengunjungi Puruk Cahu karena jaraknya sangat jauh. Baru kemudian tahun 1954 Stasi Muara Teweh didirikan sebagai Pusat Pelayanan di jalur Sungai Barito, namun Puruk Cahu masih tetap kurang diperhatikan. Baru pada Bulan Oktober 1955 Pastor Hendrik Timang, MSF selama tiga minggu lebih, tinggal di daerah Puruk Cahu dan bertemu dengan 10 orang Katolik. Pastor Timang, MSF sempat mengunjungi beberapa kampung diantaranya Muara Laung, Muara Tuhup, Muara Maruei I dan II, Batu Bua, Tino Pantai dan Tuhup. Dari hasil kunjungan tersebut Pastor Hendrik Timang menganjurkan supaya Puruk Cahu dijadikan Stasi tersendiri terpisah dari Muara Teweh. Baru pada tahun 1957 Puruk Cahu yang merupakan bagian dari Paroki Muara Teweh dapat dilayani secara teratur oleh Pastor Yohanes Zoetebier, MSF membangun pastoran di Puruk Cahu yang mempunyai dwi

fungsi, separuhnya untuk gereja dan separuhnya lagi untuk Pstoran. Gedung tersebut diberkati sendiri oleh P. Y. Zoetebier, MSF pada tanggal 31 Desember 1966.

Pada tahun 1972 P. Stanis Wrzesnieski, MSF yang semula bertugas di Muara Teweh bersama P.Y. Zoetebier MSF pindah ke Puruk Cahu. Setahun kemudian tepatnya tanggal 22 April 1973, Stasi Puruk Cahu ditingkatkan statusnya menjadi Paroki dan pastor pertamanya adalah P. Stanis Wrzesnieski, MSF. Tugas beliau memang cukup berat dengan cakupan wilayah yang cukup luas dan juga medan wilayahnya yang cukup sulit. Beliau kadang jalan kaki dan kadang pakai sepeda dayung, dan apabila jalannya tidak memungkinkan untuk dilewati sepeda maka gentian sepedanya yang harus naik pastornya. Itulah suka duka seorang gembala umat yang berkarya pada tahun-tahun pembentukan sebuah paroki baru. Pada akhir tahun 1974, berkat kerja keras seorang pastor yang tak dikenal lelah yaitu Pastor Wrzesnieski, MSF, umat di Puruk Cahu telah berjumlah 75, sebagian besar dari mereka adalah warga keturunan Tionghoa sedangkan umat Katolik yang tersebar di kampung sekitarnya berjumlah 355 dan ditambah dengan 378 katekumen (Lustrum II Keuskupan Palangkaraya, 2017: 102-103).

Keadaan Alam dan Potensi Fisik

Paroki Santo Klemens Puruk Cahu merupakan paroki yang terletak di Kabupaten Murung Raya. Kabupaten Murung Raya memiliki alam yang masih alami dan masih memiliki banyak hutan serta masih terlihat indah. Karena perusahaan yang masuk masih perusahaan tambang dan batu bara. Melihat keadaan alam seperti ini mata pencaharian umat juga bercocok tanam/ bertani. Umat juga mempunyai kebun karet yang luas sehingga membuat alam semakin lestari, selain banyak pohon karet keadaan alamnya pun masih banyak hutan.

Gambaran Tentang Umat di Paroki Santo Klemens Puruk Cahu

Perkembangan paroki dalam lima tahun terakhir ini cukup pesat baik ditinjau dari sarana-prasarana maupun dari segi jumlah umatnya. Sekarang Paroki Santo Klemens Puruk Cahu sudah mempunyai gedung gereja induk dan rumah pastoran yang permanen. Hal ini tentu tidak terlepas dari status Puruk Cahu yang secara administrasi pemerintahan berubah status dari daerah pembantu Barito Utara menjaddi Kabupaten Murung Raya yang menarik banyak orang untuk datang dan bekerja di daerah ini baik sebagai PNS maupun swasta., misalnya di perusahaan-perusahaan tambang. Selain itu juga terjadi penambahan karena peristiwa kelahiran anak dari keluarga-keluarga Katolik itu sendiri.

Perkembangan hidup menggereja di stasi-stasi juga cukup pesat. Dari segi sarana dan prasarana, beberapa stasi sudah memiliki bangunan gedung gereja baru yang beberapa tahun yang lalu sudah diberkati dan diresmikan oleh Bapak Uskup., seperti: stasi Batu Tojah, Tumbang Baloi, Soko, dan Kolam. Sementara stasi yang gedung gerejanya masih dalam tahap pembangunan adalah: stasi Simpang Bulu, Tumbang Bana-Narui, Cangkang, Olung Siron, Tumbang Ulu, dan Tumbang Kolon. Mengenai perkembangan umat, berdasarkan data dari buku induk baptis, setiap tahunnya selalu ada baptisan baru, baik itu baptisan dewasa maupun anak-anak. Berdasarkan data yang diperoleh sampai saat ini jumlah umat Katolik Paroki Santo Klemens Puruk Cahu: 8.523 jiwa., sedangkan menurut kantor kependudukan dan catatan sipil umat Katolik dewasa yang tercatat sebagai pemegang kartu tanda penduduk berjumlah 5000 jiwa. Ada beberapa stasi yang dalam lima tahun terakhir ini menerima baptisan baru secara massal seperti: stasi Hanangan, Tumbang Muro, Tokung yang berasal dari Kaharingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Remaja merupakan tahap-tahap pencarian identitas diri. Selain pencarian jati diri alat-alat reproduksi pada usia remaja juga sudah berfungsi dengan baik. Terlebih remaja yang berusia 15-18 tahun, masa-masa ini remaja menganggap diri sebagai orang dewasa, sehingga menurut mereka untuk menentukan keputusan tidak perlu dibimbing lagi karena merasa sudah dewasa. Padahal pada usia inilah remaja membutuhkan pendampingan dari petugas pastoral karena tidak semua orang tua memiliki waktu yang cukup dan pengetahuan tentang agama untuk mendampingi remaja.

Petugas pastoral memiliki tanggung jawab dan tugas untuk memberikan pelayanan kepada umat Allah karena telah diutus oleh Gereja. Pelayanan yang mereka berikan berbagai macam sesuai dengan status panggilan yang mereka emban. Contohnya petugas pastoral tertahbis memiliki tugas yaitu memberikan sakramen dan merayakan sakramentali sedangkan petugas pastoral seperti suster, dan katekis/rasul awam hanya bisa memberikan pelayanan yang berhubungan dengan sakramentali. Selain tugas-tugas itu petugas pastoral memiliki tugas yang lebih khusus lagi yaitu mendampingi, membimbing dan membina remaja Katolik. Karena remaja Katolik merupakan masa depan Gereja yang membutuhkan perhatian. Selain sebagai masa depan Gereja remaja

perlu didampingi karena usia mereka masih labil untuk menentukan keputusan dalam hidup mereka terlebih untuk menghadapi dan menyikapi perkembangan jaman yang semakin maju. Agar dapat menghadapi dan memilah hal yang positif dan negatif dampak dari perkembangan jaman maka mereka perlu pendampingan.

Pendampingan yang diberikan kepada remaja dapat berupa kegiatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan menggereja misalnya petugas liturgi, katekese, rekoleksi, retreat, ibadat sabda kaum muda, perayaan Ekaristi kaum muda, dan wisata rohani. Kemudian untuk membentuk kehidupan social remaja dapat dilakukan kunjungan orang sakit, kunjungan kepada manusia lansia, membersihkan gereja, temu orang muda seluruh stasi atau mencakup remaja yang ada di paroki tersebut, ibadat gabungan dengan remaja Kristen, dan perayaan Hari Raya Paskah juga Natal bersama remaja Kristen. Dengan adanya kegiatan-kegiatan itu akan membentuk pribadi remaja menjadi percaya diri, berani, bertanggung jawab, dan mandiri serta memiliki kehidupan sosial yang tinggi.

Bertolak dari hasil wawancara dengan informan banyak petugas pastoral yang tidak bertanggung jawab dengan tugas yang telah mereka terima. Menurut Bapak Lorensius dan Bapak Ariamdi yang aktif dalam pendampingan remaja hanya Ibu Natalia, Ibu Merry, Pak Lorensius dan Ibu Vera yang aktif. Karena hanya sedikit sajapetugas pastoral yang berperan sehingga remaja yang ada di stasi-stasi tidak mendapat pendampingan terlebih stasi yang tidak ada katekis. Tentu ketidakaktifan petugas pastoral memiliki alasan, menurut para informan alasannya yaitu: jarak tempuh ke stasi sangat jauh didukung oleh sarana transportasi yang tidak memadai (jalan rusak), sudah berkeluarga, kurang kepekaan dari petugas pastoral, dan kurang komunikasi dari pastor paroki.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan peneliti memberikan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan judul yang ditentukan oleh peneliti. Agar dapat bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu.

1) Petugas Pastoral

Bagi pastor paroki lebih meningkatkan lagi sistem komunikasi dengan petugas pastoral lainnya yang berkarya di paroki tersebut serta melibatkan semua petugas pastoral dalam kegiatan menggereja bukan hanya orang-orang tertentu saja. Kaarena dengan

adanya komunikasi maka karya pelayanan pun berjalan dengan baik. Dan program kegiatan keremajaan serta koordinator keremajaan juga diberikan.

Bagi Katekis, dan suster agar lebih bertanggung jawab lagi dalam tugas pelayanannya bagi bagi umat secara menyeluruh terlebih dalm pendampingan remaja, dan memiliki kepekaan dalam menjalankan tugas tanpa harus diperintahkan terus oleh pastor paroki serta jika mengadakan kegiatan dengan remaja maka komunikasi dengan orang tua juga perlu ditingkatkan. Dan pendampingan bukan hanya bagi remaja yang ada di pusat paroki namun remaja Katolik yang ada di stasi pun perlu pendampingan bahkan sangat perlu karena keterbatasan pengetahuan mereka.

2) Bagi Remaja

Sebagai remaja yang merupakan tahap dewasa awal membutuhkan pendampingan secara khusus dari petugas pastoral dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan menggereja agar dapat memebentengi diri dari hal-hal yang negatif serta untuk menambah pengetahuan terlebih untuk mengembangkan iman. Dan juga jangan pernah berhenti belajar.

3) Bagi Lembaga STIPAS

Sebagai lembaga yang menjadi tempat menimba ilmu bagi para calon patugas pastoral khususnya katekis agar menjadi katekis yang handal dan profesional terlebih sebagai calon guru harus memiliki keterampilan agar dapat berkarya baik di umat juga berkarya di sekolah sebaiknya menambah sarana pengembangan bakat.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya semoga karya ilmiah ini menjadi dapat menjaddi inspirasi dan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan peran petugas pastoral dalam pendampingan remaja.